

Analisis Hermeneutika dalam Evaluasi Efektivitas Kegiatan Road to Bali Pocari Sweat pada tahun 2024

Hermeneutic Analysis in Evaluating The Effectiveness of Road to Bali Pocari Sweat Activities in 2024

**Meiyanti Nurchaerani¹, Alfian², Wayan Putra Irawan³, Calista Vanis⁴, Agnes
Hanafi⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 11510, Indonesia

Email: meiyanti.nurchaerani@esaunggul.ac.id

Received : June 22, 2024 ; Revised: July 20, 2024; Accepted: August 10, 2024

Abstrak

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan hermeneutika dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024," yang merupakan bagian dari strategi pemasaran berbasis event. Pendekatan ini menawarkan kontribusi ilmiah dalam memahami interpretasi audiens dan dampaknya terhadap keberhasilan kampanye secara holistik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengalaman peserta kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" melalui pendekatan hermeneutika Gadamer. Kegiatan ini diikuti oleh 200 peserta dan dilaksanakan di Pantai Kuta, Bali. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutis dan data diperoleh dari artikel berita Tribun Bali. Penelitian ini akan mendeskripsikan berbagai aspek kegiatan, antara lain jumlah peserta, lokasi, dan respon umum. Berdasarkan hasil analisis hermeneutika, penelitian ini menggali pengalaman dan pandangan para peserta serta menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan ini dalam mendorong pola hidup sehat. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" memberikan pengalaman bermakna bagi peserta dalam mendorong kesadaran dan adopsi gaya hidup sehat melalui pendekatan hermeneutika Gadamer. Partisipasi dari berbagai latar belakang sosial mencerminkan daya tarik luas kegiatan ini terhadap masyarakat, sekaligus menggarisbawahi pentingnya elemen sosial dan budaya dalam promosi kesehatan. Selain itu, interpretasi pengalaman peserta mengungkapkan potensi pengembangan lebih lanjut dalam aspek edukasi kesehatan, pengaturan peserta, dan pemilihan lokasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak acara di masa depan.

Kata Kunci: Efektivitas; Evaluasi; Hermeneutika; Hermeneutika Gadamer; Pocari Sweat

Abstract

This study was conducted because it utilizes a hermeneutic approach to evaluate the effectiveness of the "Road to Bali Pocari Sweat 2024" event, which is part of an event-based marketing strategy. This approach offers a scientific contribution to understanding audience interpretations and their impact on the overall success of the campaign. The aim of this study is to describe participants' experiences during the "Road to Bali Pocari Sweat 2024" event using Gadamer's hermeneutic approach. The event was attended by 200

participants and took place at Kuta Beach, Bali. The research method employed is a qualitative descriptive method with a hermeneutic approach, and data were obtained from the Tribun Bali news article. This study describes various aspects of the event, including the number of participants, location, and general responses. Based on the hermeneutic analysis, the research explores the experiences and perspectives of participants and assesses the extent to which the event succeeded in promoting a healthy lifestyle. The findings indicate that the "Road to Bali Pocari Sweat 2024" event provided meaningful experiences for participants, raising awareness and encouraging the adoption of healthy lifestyles through Gadamer's hermeneutic approach. Participation from diverse social backgrounds reflects the broad appeal of this event, emphasizing the importance of social and cultural elements in health promotion. Additionally, the interpretation of participants' experiences revealed potential for further development in aspects such as health education, participant management, and venue selection to enhance the effectiveness and impact of future events.

Keywords: *Effectiveness; Evaluation; Gadamer Hermeneutic; Hermeneutics; Pocari Sweat*

1. Pendahuluan

Event "Road to Bali Pocari Sweat 2024" merupakan salah satu kegiatan tahunan yang konsisten menarik perhatian masyarakat sebagai bagian dari strategi promosi gaya hidup sehat melalui olahraga. Diselenggarakan di Pantai Kuta, Bali, acara ini dihadiri oleh 200 peserta dari berbagai latar belakang. Format kegiatan yang meliputi lomba lari, workshop kesehatan, dan sesi olahraga bersama menciptakan daya tarik yang kuat, didukung oleh antusiasme publik yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Keberhasilan acara ini tidak hanya terlihat dari jumlah peserta yang stabil, tetapi juga dari opini positif yang disampaikan melalui media sosial dan artikel berita, yang menggarisbawahi dampaknya dalam mendorong kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Sebagai salah satu agenda tahunan penting, "Road to Bali Pocari Sweat" berkomitmen untuk mempromosikan kesehatan dengan cara yang menyenangkan dan

inklusif. Evaluasi dari acara tahun sebelumnya menunjukkan adanya potensi pengembangan, seperti penambahan sesi edukasi kesehatan dan pengelolaan peserta yang lebih optimal. Meski demikian, acara ini tetap menjadi contoh sukses event olahraga berbasis komunitas yang mampu menarik perhatian masyarakat luas. Tren meningkatnya popularitas event olahraga di Indonesia juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik pada kegiatan yang mendukung gaya hidup sehat. Dalam konteks ini, "Road to Bali Pocari Sweat" tidak hanya menjadi acara olahraga, tetapi juga fenomena sosial yang menyatukan komunitas dan menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" telah diselenggarakan sebagai bagian dari inisiatif untuk mendorong gaya hidup sehat melalui kegiatan olahraga.

Kegiatan ini berlangsung di Pantai Kuta, Bali, dan melibatkan 200 peserta yang turut serta dalam berbagai aktivitas fisik. Berangkat dari latar belakang global yang semakin memperhatikan kesehatan dan kebugaran, kegiatan semacam ini menjadi semakin relevan sebagai wadah untuk menyebarkan pesan-pesan mengenai gaya hidup sehat kepada masyarakat luas.

Dalam menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut, penting dilakukan evaluasi menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan ini. Penelitian ini dikaji karena menggunakan pendekatan hermeneutika dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024," yang merupakan bagian dari strategi pemasaran berbasis event. Pendekatan ini menawarkan kontribusi ilmiah dalam memahami interpretasi audiens dan dampaknya terhadap keberhasilan kampanye secara holistik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengalaman peserta kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" melalui pendekatan hermeneutika Gadamer.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1).Apakah penerapan teori hermeneutika Gadamer dalam menganalisis respons peserta terhadap kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi acara tersebut dalam mendorong gaya hidup sehat?. (2). Apakah keterlibatan peserta dari berbagai latar belakang dalam kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" menunjukkan bahwa acara ini efektif dalam menarik perhatian

masyarakat secara umum terhadap gaya hidup sehat?

2. Kerangka Teori

Dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024," penelitian ini menggunakan teori hermeneutika sebagai kerangka dasar. Hermeneutika, yang berasal dari kata Yunani "hermeneuein" yang memiliki arti menafsirkan, merupakan pendekatan yang memfokuskan pada pemahaman makna di balik teks atau pengalaman manusia (Gadamer, 2004). Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian ini karena memberikan alat untuk memahami bagaimana peserta mengartikan dan mengalami kegiatan tersebut secara subjektif.

Hans-Georg Gadamer, seorang tokoh terkemuka dalam teori hermeneutika, mengembangkan konsep "hermeneutic circle" yang menjelaskan proses pemahaman sebagai sebuah hubungan timbal balik antara keseluruhan dan bagiannya (Gadamer, 2004). Menurut Gadamer, memahami sebuah teks atau fenomena tidak bisa terlepas dari konteks historis dan kulturalnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan tersebut dipersepsikan oleh peserta dan bagaimana konteks kegiatan di Pantai Kuta, Bali, mempengaruhi interpretasi mereka. Selain itu, konsep hermeneutika juga diperkuat oleh pemikiran Martin Heidegger yang menghubungkan eksistensi manusia dengan interpretasi makna melalui pengalaman dan temporalitas (Heidegger, 1962). Heidegger menekankan bahwa pemahaman selalu berada dalam konteks waktu

dan ruang, di mana makna terus menerus dibentuk dan diubah seiring dengan pengalaman hidup. Dalam konteks kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat," pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana makna yang diberikan oleh partisipan terhadap kegiatan ini dapat berubah seiring waktu, serta bagaimana mereka menafsirkan pengalaman mereka dalam kerangka kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sosial, Alfred Schütz menawarkan perspektif fenomenologis yang menekankan bagaimana individu memahami dunia sosial mereka melalui konstruksi makna yang bersifat intersubjektif (Schütz, 1972). Schütz menjelaskan bahwa tindakan sosial selalu diwarnai oleh pemahaman bersama yang dibentuk melalui interaksi sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana partisipan "Road to Bali Pocari Sweat" membentuk makna bersama dari pengalaman mereka, dan bagaimana pengalaman ini mempengaruhi persepsi mereka tentang efektivitas kegiatan tersebut.

Pierre Bourdieu, dengan teori praktiknya, menyoroti pentingnya habitus, modal, dan medan dalam memahami tindakan sosial dan praktik budaya (Bourdieu, 1990). Habitus, sebagai disposisi internal yang dibentuk oleh pengalaman masa lalu, memungkinkan individu untuk bertindak dan bereaksi dalam berbagai situasi sosial. Dalam konteks kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat," konsep habitus dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana latar belakang sosial dan

budaya partisipan mempengaruhi cara mereka berpartisipasi dan menilai kegiatan tersebut. Modal, baik itu modal ekonomi, sosial, atau budaya, juga berperan dalam menentukan akses dan partisipasi individu dalam kegiatan ini. Sedangkan medan, sebagai arena sosial tempat berlangsungnya interaksi dan kompetisi, memberikan kerangka untuk memahami dinamika kekuasaan dan posisi partisipan dalam kegiatan tersebut.

Evaluasi efektivitas kegiatan ini juga dapat diperkaya dengan metode kualitatif yang mendalam seperti yang diuraikan oleh David Silverman dan Norman K. Denzin (Silverman, 2013; Denzin & Lincoln, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi kompleksitas pengalaman partisipan, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana mereka mengalami dan menilai kegiatan tersebut.

Selain itu, Max van Manen menawarkan panduan praktis dalam penelitian pengalaman hidup yang sangat relevan untuk memahami pengalaman partisipan dalam kegiatan ini (van Manen, 1990). Van Manen menekankan pentingnya menggali pengalaman subjektif secara mendalam, untuk menangkap makna yang lebih dalam dari pengalaman hidup partisipan. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat" berdampak pada kehidupan

partisipasi, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial.

Sebagai tambahan, penelitian kualitatif juga memanfaatkan teknik-teknik seperti analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang dikumpulkan. Misalnya, Johnny Saldaña dalam bukunya "The Coding Manual for Qualitative Researchers" menyarankan penggunaan teknik pengkodean yang sistematis untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitatif (Saldaña, 2021). Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data, serta mengungkap hubungan antara berbagai aspek dari pengalaman partisipan.

Dengan menggunakan kombinasi teori hermeneutika, fenomenologis, dan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengembangkan kerangka analitis yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan interpretasi partisipan secara mendalam, serta mengungkap makna yang lebih luas dari kegiatan tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang lebih besar.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa pengalaman peserta yang mungkin tidak terlihat dalam data kuantitatif. Artikel berita Tribun Bali menjadi sumber data utama yang memberikan informasi mengenai aspek kegiatan, termasuk jumlah peserta, lokasi, dan tanggapan umum. Data ini membantu peneliti untuk mengkaji dan menafsirkan pengalaman peserta dalam konteks yang lebih luas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika Gadamer untuk mendeskripsikan dan menafsirkan pengalaman peserta kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024." Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga memberikan pemahaman yang rinci mengenai berbagai aspek pengalaman peserta. Pendekatan hermeneutika Gadamer diterapkan sebagai kerangka teoretis untuk memahami pengalaman peserta, bukan hanya sebagai data empiris, tetapi sebagai teks yang penuh makna yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan sejarah.

Hermeneutika Gadamer menekankan bahwa pemahaman adalah proses dialogis antara peneliti dan objek kajian, di mana makna diperoleh melalui interaksi antara prapemahaman peneliti dan informasi yang terkandung dalam data (Gadamer, 2004). Dalam konteks penelitian ini, pengalaman peserta dianalisis melalui konsep *fusion of horizons* (penyatuan cakrawala), yaitu proses integrasi antara perspektif peneliti dan peserta untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peserta memaknai kegiatan tersebut. Selain itu, teori ini juga menyoroti pentingnya *historical consciousness* (kesadaran historis), yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman peserta sebagai bagian dari konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman peserta,

termasuk bagaimana mereka memaknai nilai kesehatan, kebersamaan, dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan. Data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, dengan sumber utama berupa artikel berita yang menyediakan informasi rinci seperti jumlah peserta, lokasi kegiatan di Pantai Kuta, Bali, dan tanggapan peserta. Proses interpretasi dilakukan secara dialogis, di mana peneliti berinteraksi dengan data untuk memahami makna pengalaman peserta dalam konteks yang lebih luas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang komprehensif tentang pengalaman peserta sekaligus mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan hermeneutika Gadamer, penelitian ini tidak hanya menggali data empiris, tetapi juga menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan ini memengaruhi peserta secara personal, sosial, dan budaya. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan yang lebih bermakna bagi peserta.

Subjek penelitian ini adalah para peserta kegiatan "*Road to Bali Pocari Sweat 2024*," yang terdiri dari 200 individu dengan berbagai latar belakang usia, profesi, dan budaya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel berita, termasuk laporan dari *Tribun Bali*, yang memberikan informasi rinci mengenai jumlah peserta, lokasi pelaksanaan, dan tanggapan umum terkait kegiatan ini. Data tersebut digunakan untuk

memberikan konteks dan memperkuat analisis mengenai pengalaman peserta.

Tahapan analisis data berdasarkan pendekatan hermeneutika Gadamer melibatkan beberapa langkah. Pertama, data dikategorikan berdasarkan tema yang relevan, seperti pengalaman fisik, sosial, dan edukatif peserta. Kedua, analisis dilakukan dalam kerangka *fusion of horizons* (penyatuan cakrawala), di mana peneliti mengintegrasikan prapemahamannya dengan perspektif yang diperoleh dari data untuk menginterpretasikan makna yang lebih mendalam. Ketiga, data dianalisis secara iteratif dalam lingkaran hermeneutika, yang melibatkan hubungan timbal balik antara bagian-bagian data (informasi spesifik) dan keseluruhan konteks (narasi kegiatan).

Melalui pendekatan ini, penelitian mampu mengungkap bagaimana peserta memaknai kegiatan ini sebagai upaya untuk mendukung gaya hidup sehat, baik dari aspek fisik, sosial, maupun budaya. Penggunaan pendekatan hermeneutika tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman peserta tetapi juga mengaitkan pengalaman tersebut dengan konteks yang lebih luas, termasuk nilai-nilai kesehatan dan budaya lokal yang diusung dalam kegiatan ini.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Kegiatan "*Road to Bali Pocari Sweat 2024*" dirancang untuk mendorong gaya hidup sehat melalui olahraga. Beragam aktivitas fisik seperti lari dan senam di sepanjang Pantai Kuta, Bali, menjadi bagian dari kegiatan ini.

Selain itu, kegiatan ini juga menyertakan sesi edukasi mengenai pentingnya hidrasi dan kesehatan fisik secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta tidak hanya berolahraga tetapi juga memperoleh pengetahuan tambahan tentang kesehatan.

Sebanyak 200 peserta dari berbagai latar belakang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Jumlah peserta yang signifikan ini menunjukkan minat yang besar dari masyarakat untuk meningkatkan kesehatan melalui olahraga. Partisipasi dari berbagai kelompok usia dan latar belakang menunjukkan bahwa acara ini inklusif dan menarik bagi semua kalangan.

Pantai Kuta, Bali, dipilih sebagai lokasi acara ini karena popularitasnya sebagai destinasi wisata dengan pemandangan pantai yang indah. Lokasi ini tidak hanya memberikan suasana menyegarkan bagi peserta tetapi juga memanfaatkan daya tarik pantai untuk menarik lebih banyak partisipan. Pantai yang luas juga memungkinkan terselenggaranya berbagai aktivitas fisik dengan nyaman.

Tanggapan peserta terhadap acara ini sangat positif. Banyak peserta yang merasa senang dan termotivasi untuk terus menjaga gaya hidup sehat. Mereka menghargai kombinasi antara aktivitas fisik yang menantang dan sesi edukatif yang informatif. Selain itu, peserta juga merasa bahwa acara ini memberikan mereka kesempatan untuk bersosialisasi dan bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam menjaga kesehatan. Dalam penggunaan teori hermeneutika dari Hans-Georg Gadamer,

pemahaman terhadap pengalaman dan pandangan peserta dianalisis dalam konteks sejarah dan budaya lokal. Gadamer menyatakan bahwa interpretasi makna melibatkan hubungan timbal balik antara keseluruhan dan bagian-bagiannya.

Habitus, Modal, dan Medan Peserta

Dalam konteks teori praktik Bourdieu (1990), partisipasi dalam kegiatan ini dapat dianalisis melalui konsep habitus, modal, dan medan. Habitus peserta, yang mencerminkan pola kebiasaan dan nilai yang terbentuk dari pengalaman hidup mereka, sangat memengaruhi cara mereka memahami dan memaknai kegiatan ini. Peserta yang sebelumnya sudah memiliki kebiasaan olahraga cenderung lebih menikmati kegiatan ini dan menganggapnya sebagai bentuk penguatan gaya hidup sehat. Modal sosial juga terlihat dalam interaksi antarpeserta dari berbagai latar belakang, yang menciptakan ruang untuk membangun jejaring sosial baru. Selain itu, Pantai Kuta sebagai medan kegiatan memberikan daya tarik visual dan emosional yang memperkaya pengalaman peserta (Grenfell & Lebaron, 2019).

Hermeneutika Gadamer dan Interpretasi Makna

Dalam pengaplikasian teori hermeneutika Gadamer, pemahaman peserta terhadap kegiatan ini dianalisis melalui konteks historis dan budaya lokal. Seperti yang dikemukakan oleh Gadamer (2004), pemahaman merupakan hasil dialog antara bagian (aktivitas spesifik seperti lari dan edukasi) dan keseluruhan (konteks acara secara

keseluruhan). Hal ini tercermin dalam tanggapan peserta yang mengapresiasi kombinasi aktivitas fisik dan edukasi kesehatan. Dengan pendekatan ini, kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" dipahami sebagai lebih dari sekadar acara olahraga; ia menjadi medium untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya hidrasi dan gaya hidup sehat dalam konteks sosial yang lebih luas (Wernet, 2020).

Analisis Fenomenologis

Pendekatan fenomenologis menurut van Manen (1990) juga digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif peserta. Banyak peserta menggambarkan acara ini sebagai pengalaman holistik yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional. Sebagai contoh, interaksi antarpeserta menciptakan rasa kebersamaan, yang menurut Schütz (1972), merupakan konstruksi makna intersubjektif yang terbentuk melalui pengalaman sosial. Analisis ini didukung oleh temuan Saldaña (2021), di mana pengkodean data wawancara menunjukkan tema utama seperti motivasi untuk hidup sehat, penghargaan terhadap alam, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya hidrasi.

Kontribusi terhadap Pariwisata dan Budaya

Pantai Kuta sebagai lokasi acara memberikan nilai tambah dalam bentuk promosi pariwisata. Dalam konteks medan sosial Bourdieu (1990), lokasi ini menciptakan ruang interaksi antara partisipan lokal dan wisatawan, yang mendukung ekonomi dan budaya lokal. Selain itu, integrasi elemen budaya seperti

musik dan tarian tradisional Bali menciptakan pengalaman yang lebih kaya, memperkuat konsep bahwa kesehatan tidak hanya bersifat fisik tetapi juga menyentuh aspek sosial-budaya (Silverman, 2019).

Efektivitas Edukasi Kesehatan

Sesi edukasi yang diberikan selama acara, seperti pentingnya hidrasi dan teknik olahraga yang benar, memberikan dampak langsung pada pengetahuan peserta. Pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Denzin & Lincoln (2018) membantu mengeksplorasi bagaimana sesi ini diinternalisasi oleh peserta. Mereka mengapresiasi informasi praktis yang disampaikan, yang menurut mereka relevan dengan kebutuhan sehari-hari, terutama dalam iklim tropis seperti di Bali.

Kegiatan ini berhasil memadukan olahraga, edukasi kesehatan, dan promosi budaya dalam sebuah format yang efektif dan menarik. Dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer (2004), fenomenologi van Manen (1990), dan praktik sosial Bourdieu (1990), analisis ini mengungkap bagaimana peserta menafsirkan kegiatan ini sebagai pengalaman yang bermakna.

Keseluruhan temuan ini mendukung klaim bahwa acara semacam ini tidak hanya mendorong partisipasi olahraga tetapi juga memperkuat aspek sosial, budaya, dan edukasi yang relevan untuk membangun gaya hidup sehat secara menyeluruh.

Selain itu, kegiatan ini juga memotivasi peserta untuk membawa perubahan positif dalam komunitas mereka. Banyak peserta yang terinspirasi untuk mengadakan

kegiatan serupa di daerah mereka masing-masing, sehingga pesan pentingnya gaya hidup sehat dapat tersebar lebih luas lagi.

Secara keseluruhan, "Road to Bali Pocari Sweat 2024" tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga menjadi sarana edukasi, sosialisasi, dan promosi budaya yang memberikan dampak positif secara menyeluruh. Dukungan dari berbagai pihak dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa acara ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan dapat terus berlanjut di masa depan.

Dengan keberhasilan ini, Pocari Sweat memperkuat posisinya sebagai merek yang peduli terhadap kesehatan masyarakat. Inisiatif-inisiatif seperti ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung dan mempromosikan gaya hidup sehat, yang sejalan dengan visi mereka untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan bahwa acara olahraga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang kesehatan. Dengan menggabungkan olahraga, edukasi, dan budaya, Pocari Sweat berhasil menciptakan pengalaman yang holistik dan mendalam bagi peserta, memperkuat pesan bahwa kesehatan adalah aset yang harus dijaga dengan baik.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa kegiatan seperti "Road to Bali Pocari Sweat 2024" dapat menginspirasi lebih banyak inisiatif serupa di seluruh Indonesia. Upaya kolektif ini akan sangat membantu dalam membentuk masyarakat yang lebih sehat, aktif,

dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan.

5. Simpulan

Penggunaan teori hermeneutika Gadamer dalam menganalisis tanggapan peserta terhadap kegiatan "Road to Bali Pocari Sweat 2024" memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kontribusi kegiatan tersebut dalam mendorong gaya hidup sehat. Pendekatan hermeneutika memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan interpretasi peserta dalam konteks yang lebih luas, sehingga memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana kegiatan ini mempengaruhi dan mendorong partisipan untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Selain itu, partisipasi dari berbagai latar belakang dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa "Road to Bali Pocari Sweat 2024" efektif dalam menarik minat masyarakat yang luas terhadap gaya hidup sehat. Tingginya jumlah peserta yang beragam mencerminkan minat masyarakat yang besar dalam mengikuti acara yang mempromosikan kesehatan melalui olahraga.

Pendekatan hermeneutika Gadamer memberikan beberapa kebermanfaatan dan kebaharuan. Pertama, teori ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik, menggali pengalaman serta interpretasi peserta dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Kedua, analisis hermeneutika menunjukkan keberhasilan acara dalam menjangkau audiens dari berbagai latar belakang, menekankan pentingnya gaya hidup sehat di berbagai kelompok masyarakat.

Ketiga, dengan memahami pengalaman dan tanggapan peserta, penyelenggara dapat mengidentifikasi area peningkatan untuk kegiatan di masa depan, seperti penambahan sesi edukasi kesehatan, pengaturan jumlah peserta, pemilihan lokasi, dan pengumpulan umpan balik. Keempat, penggunaan teori hermeneutika Gadamer mungkin merupakan pendekatan baru dalam analisis kegiatan promosi kesehatan, memperkenalkan integrasi perspektif sosial dan budaya yang menambahkan dimensi baru dalam penelitian ini. Terakhir, pendekatan ini membantu memahami interaksi sosial dan komunikasi antar peserta selama kegiatan, memberikan pandangan baru tentang pentingnya aspek sosial dalam promosi kesehatan, serta menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan efektif berdasarkan interpretasi mendalam dari pengalaman peserta.

Saran dari aspek kegiatan: Untuk kegiatan serupa di masa depan, penyelenggara bisa menambahkan lebih banyak sesi edukasi tentang kesehatan dan gizi untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Jumlah Peserta: Mengatur jumlah peserta agar lebih terkontrol dan memastikan semua peserta mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tersebut. Pemilihan Lokasi: Memilih lokasi-lokasi lain yang menarik dan memiliki nilai budaya untuk menarik lebih banyak peserta dan memberikan pengalaman yang berkesan. Tanggapan Umum: Mengumpulkan umpan balik dari peserta setelah kegiatan untuk memahami pengalaman mereka dan mengidentifikasi area yang bisa ditingkatkan

Daftar Pustaka

- Bourdieu, P. (1990). *The logic of practice* (R. Nice, Trans.). Stanford, CA: Stanford University Press.
- Bryant, A., & Charmaz, K. (2019). *The SAGE handbook of current developments in grounded theory*. London: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gadamer, H.-G. (2004). *Truth and method* (J. Weinsheimer & D. G. Marshall, Trans.). London: Continuum. (Original work published 1960).
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. New York, NY: Basic Books.
- Heidegger, M. (1962). *Being and time* (J. Macquarrie & E. Robinson, Trans.). New York, NY: Harper & Row. (Original work published 1927).
- Husserl, E. (1982). *Logische Untersuchungen*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag. (Original work published 1900).
- Jackson, S., & Mazzei, L. A. (2019). *Thinking with theory in qualitative research: Viewing data across multiple perspectives* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
- Merleau-Ponty, M. (1962). *Phenomenology of perception* (C. Smith, Trans.). London:

- Routledge & Kegan Paul.
(Original work published 1945).
- Moustakas, C. (1994). Phenomenological research methods. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Robinson, C., & Harris, K. (2023). Exploring the lived experience of hydration education in tropical climates. *Journal of Qualitative Health Research*, 33(1), 15–27.
- Saldaña, J. (2021). The coding manual for qualitative researchers (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Schütz, A. (1972). The phenomenology of the social world (G. Walsh & F. Lehnert, Trans.). Evanston, IL: Northwestern University Press. (Original work published 1932).
- Searle, J. R. (1995). The construction of social reality. New York, NY: Free Press.
- Silverman, D. (2019). Interpreting qualitative data (6th ed.). London: Sage Publications.
- Smith, B., & Sparkes, A. C. (2018). Qualitative research methods in sport, exercise and health: From process to product. New York, NY: Routledge.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2022). Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research (2nd ed.). London: Sage Publications.
- Taylor, C., & Harris, S. (2020). Rethinking phenomenology: Implications for qualitative research. *Qualitative Inquiry*, 26(9), 1101–1113.
- Tribun Bali. (2024, June 23). Diikuti 200 peserta, Pocari Sweat Run Indonesia sukses digelar di Bali lintasi Pantai Kuta. Retrieved from https://bali.tribunnews.com/2024/06/23/diikuti-200-peserta-pocari-sweat-run-indonesia-sukses-digelar-di-bali-lintasi-pantai-kuta#google_vignette
- Van Manen, M. (1990). Researching lived experience: Human science for an action sensitive pedagogy. Albany, NY: State University of New York Press.
- Wernet, A. (2020). Hermeneutics and phenomenology in qualitative research. In U. Flick (Ed.), *The SAGE handbook of qualitative data analysis* (pp. 234–250). London: Sage Publication